

Kurikulum Darurat Masa Pandemi dan Capaian Kompetensi Siswa di SDN Pameungpeuk Bandung

Waska Warta, Rita Sulastini, Neneng Yety Hanurawaty*, Entuy Kurniawan, Yosephina Ardiani Septiati

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: nenengyetti@yahoo.com

Abstract

The COVID-19 pandemic has resulted in curriculum changes, one of which is the implementation of the Emergency Curriculum as a replacement for the Thirteenth Curriculum (Kurtilas). The purpose of this study was to find out the application of the curriculum during the pandemic and the learning achievements of the students of SD Pameungpeuk, West Bandung Regency. This research method is descriptive qualitative, namely obtaining an overview of the implementation of the emergency curriculum at Pameungpeuk Elementary School, West Bandung Regency. The subjects in this study were school principals, teachers, students who studied using the Emergency Curriculum and parents of students. Data collection methods are through interviews, observation and documentation. Data analysts describe in depth the aspects of implementing the use of the emergency curriculum at SD Pameungpeuk Cisarua, West Bandung Regency. The results of the study are that online learning at SD Pameungpeuk Cisarua, West Bandung Regency, uses the JARONAH, JARUNGJUNG, JARNASI and JALURAH methods to minimize obstacles in implementing online learning. The conclusion obtained is that the use of the emergency curriculum using online learning methods has had an unfavorable impact on the implementation of the next curriculum, namely Kurtilas which has had a very bad impact, especially in the attitudes and behavior of students who have experienced a drastic decline. To optimize learning in the post-pandemic period, it is recommended to use a model design (Discovery/Inquiry Learning) with a humanistic approach.

Keywords: Emergency Curriculum, Pandemic Period, SDN Pameungpeuk Bandung

Abstrak

Pandemi COVID-19 mengakibatkan adanya perubahan kurikulum, salah satunya dengan diberlakukannya Kurikulum Darurat sebagai pengganti Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kurikulum masa pandemic dan capaian pembelajaran siswa SD Pameungpeuk Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu memperoleh gambaran penerapan kurikulum darurat di SD Pameungpeuk Kabupaten Bandung Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa yang belajar dengan menggunakan Kurikulum Darurat dan orang tua murid. Metode pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data mendeskripsikan secara mendalam aspek-aspek penerapan penggunaan kurikulum darurat di SD Pameungpeuk Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian adalah pembelajaran daring di SD Pameungpeuk Cisarua Kabupaten Bandung Barat menggunakan metode JARONAH, JARUNGJUNG, JARNASI dan JALURAH untuk meminimalisir hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kesimpulan yang diperoleh adalah penggunaan kurikulum darurat dengan menggunakan metode pembelajaran secara daring berdampak kurang baik terhadap penerapan kurikulum berikutnya, serta berimbas pada sikap dan perilaku peserta didik yang sangat mengalami penurunan secara drastic. Untuk mengoptimalkan pembelajaran dimasa pasca pandemic disarankan untuk menggunakan rancangan model (Discovery/Inquiry Learning) dengan pendekatan *humanistic*.

Kata kunci: Kurikulum Darurat, Masa Pandemi, SDN Pameungpeuk Bandung.

Article History:

Received 2022-12-26

Revised 2023-02-07

Accepted 2023-02-13

DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4413

PENDAHULUAN

Kebijakan dalam menyikapi terjadinya masa pandemic COVID-19 dengan adanya aturan harus menjaga jarak (*social distancing*), maka dikeluarkan Kurikulum Darurat sebagai pengganti dari Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas). Kurikulum Darurat tersebut diterapkan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran di masa pandemic, dalam kurikulum darurat metode pembelajaran mempergunakan metode online/daring dengan fasilitas yang harus dimiliki peserta didik adalah handphone. Kurikulum darurat memberikan panduan kepada guru agar menyesuaikan metode pembelajaran dimasa pandemic agar tetap pembelajaran berjalan baik dengan cara pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, orang tua, kepala sekolah, guru (Hamsa Ramadhan et al., 2022).

Pada masa pandemic COVID-19, seluruh ranah pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring, dimana pembelajaran secara *online* lebih menitikberatkan pada kemandirian partisipan yang dalam hal ini adalah siswa/i. Siswa dapat menerima informasi yang kemudian informasi tersebut dapat diolah dan dikembangkan oleh peserta didik yang dimana prosesnya disajikan secara online dengan menggunakan berbagai metode yang berbasis online atau sama dengan pembelajaran secara *e-learning*. Pembelajaran daring dilakukan di rumah dengan cara guru memberikan penugasan kepada partisipan didik lewat orang tua (Farantika & Indrawati, 2021; Yuliani et al, 2022). Bersumber pada perihal tersebut, hingga peran orang tua menjadi bagian yang sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan (Riyani et al., 2021; Fauzi, 2020).

Kegiatan pembelajaran dengan metode daring ini memiliki juga beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa factor yang diantaranya karena lingkungan rumah tidak mendukung, terhambatnya jaringan yang digunakan sebagai alat utama untuk menyalurkan informasi dari tenaga pendidik kepada partisipan didik. Siswa mengerjakan tugas dari guru lebih mengandalkan kepada orang, dari aspek guru, guru mengalami kesulitan dalam mengukur capaian pembelajaran peserta didik dan banyaknya penurunan asper perilaku peserta didik pasca pandemic. Sesuai dengan riset oleh Ratiwi, dimana partisipan didik sangat bergantung kepada orang tua dalam mengerjakan tugas dari guru, sehingga tanggung jawab partisipan didik tidak terbentuk (Ratiwi & Sumarni, 2020).

Penerapan kurikulum darurat di SD Pameungpeuk dilaksanakan di era COVID-19 menimbulkan permasalahan krusial, yaitu guru kesulitan dalam menentukan capaian pembelajaran siswa, karena terbatasnya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang menyebabkan interaksi hanya berjalan satu arah, selain hal tersebut permasalahan lain adalah guru dan siswa kesulitan dalam menerapkan dan menerima metode pembelajaran secara daring melalui *zoom meeting*, *google class room* yang baru diterapkan pada masa pandemic. Permasalahan yang terjadi di SD Pameungpeuk adalah kurangnya kesadaran siswa dalam tanggung jawab mengerjakan tugas maupun mengikuti petunjuk guru, siswa paham apa yang dipelajari, keterbatasan teknologi yang dimiliki guru dan siswa yang menghambat pembelajaran. Sinyal sangat mempengaruhi penerimaan materi yang disampaikan oleh guru menjadi tidak utuh. Kerjasama guru dan orang tua yang baik sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman siswa, serta untuk tercapainya pemenuhan capaian pembelajaran siswa serta diharapkan dapat meningkatkan perilaku siswa agar menjadi lebih baik setelah pasca pembelajaran masa pandemic melalui penerapan kurikulum darurat.

Salah satu yang membedakan pembelajaran dengan penerapan kurikulum darurat di masa pandemic di SD Pameungpeuk adalah adanya metode pembelajaran JARUNGJUNG, yaitu guru mengajar dengan cara mendatangi tempat tinggal siswa dengan jumlah maksimal 5 orang. Metode tersebut diterapkan oleh guru yang mampu pelajaran yang sulit dilaksanakan secara daring seperti pelajaran matematika dan IPA. Guru memberikan pengayaan kepada siswa dengan tetap memperhatikan protocol Kesehatan yang diterapkan pemerintah. Metode tersebut juga diterapkan untuk memberikan pengajaran bagi beberapa siswa yang memiliki tempat tinggal dengan keterbatasan jaringan, sehingga dengan guru yang mendatangi siswa tersebut, maka capaian pembelajaran tetap tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di SD Pameungpeuk adalah (1) Bagaimana penerapan kurikulum masa pandemic terhadap capaian pembelajaran siswa SD Pameungpeuk Kabupaten Bandung Barat; (2) Unsur-unsur yang mendukung pembelajaran masa pandemic siswa (guru, siswa dan sarpras) SD

Pameungpeuk Kabupaten Bandung Barat; dan (3) Bagaimana model pembelajaran masa pandemic terhadap capaian pembelajaran siswa SD Pameungpeuk Kabupaten Bandung Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa uraian dari hasil pengamatan, gambar yang ditampilkan dalam menyajikan laporan mulai dari data wawancara, observasi lapangan, pendokumentasian berupa gambar dan dokumen lainnya yang terkait penelitian. Peneliti hendak mendeskripsikan bagaimana penerapan kurikulum darurat di era pandemi covid-19 di SD Pameungpeuk Kabupaten Bandung Barat. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, 13 orang guru, 6 orang siswa yang belajar dengan menggunakan Kurikulum Darurat dan 6 orang orang tua murid. Informan adalah beberapa guru dan siswa yang belajar dengan menggunakan Kurikulum Darurat dengan jumlah seluruhnya 26 informasi. Obyek penelitian ini adalah dampak dari pembelajaran daring dengan menggunakan Kurikulum Darurat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pameungpeuk Jalan Pasirhalang no 28 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Data diperoleh melalui wawancara dengan subyek penelitian, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum masa pandemi dan capaian pembelajaran siswa SD Pameungpeuk Kabupaten Bandung Barat. Untuk memperoleh data penelitian dilakukan wawancara terhadap 26 responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa.

Dari data hasil penelitian diketahui bahwa selama masa pandemi, SDN Pameungpeuk Bandung menggunakan kurikulum darurat untuk menyesuaikan aturan *social distancing*. Penerapan kurikulum darurat ini merupakan kurikulum yang dilaksanakan pada masa pandemic COVID-19, dimana metode pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah metode daring sebagai pengganti metode secara langsung atau disebut dengan tatap muka. Penyelenggaraan pembelajaran daring dilaksanakan dengan cara peserta didik belajar mandiri di rumah dengan didampingi oleh orang tua masing-masing. Materi pembelajaran disampaikan oleh guru melalui berbagai metode, diantaranya penyampaian materi dengan interaksi langsung antara guru dengan peserta didik melalui media zoom meeting, Google Class Room (GCR), sementara penugasan diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui aplikasi *whatsapp*. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk bertukar informasi antara siswa dengan guru bahkan dengan orang tua serta sebagai media penyerahan tugas dari guru dan siswa, sementara aplikasi zoom dan GCR adalah merupakan media untuk pembelajaran tatap muka secara online.

a. Pengembangan Program Pembelajaran

Di SDN Pameungpeuk Bandung, pengembangan program pembelajaran dilakukan dari mulai tahap persiapan sampai pada tahap evaluasi. Persiapan mengajar merupakan upaya yang ditujukan untuk memberi kemudahan pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran serta merupakan panduan yang dilakukan oleh tenaga pendidik tentang bagaimana seorang guru melaksanakan dan dengan metode apa guru memberikan pembelajaran kepada siswa, dimana guru membuat RPS sebagai perencanaan pembelajaran selama satu semester untuk setiap mata pelajaran. Penelitian serupa dilakukan Rahayu & Firmansyah (2019) yang menyatakan bahwa rencana pembelajaran merupakan pengorganisasian pembelajaran dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan metode yang menarik, dengan menumbuhkan disiplin kinerja yang baik dan menjadikan capaian pembelajaran menjadi terukur

Evaluasi hasil belajar di SDN Pameungpeuk Bandung, dilaksanakan secara periodik yaitu mingguan, bulanan dan semesteran menggunakan bentuk lembar kerja siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai nilai batas kelulusan mata pelajaran, tetapi pada semua aspek baik ketrampilan, pengetahuan dan sikap mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran selanjutnya, kompetensi khusus siswa pun sangat lemah karena proses belajar daring sulit untuk mengevaluasi kehadiran, evaluasi pemahaman dan evaluasi pada praktek. Namun guru mengeluh bahwa hasil

evaluasi tidak menunjukkan kemampuan yang sebenarnya dari siswa, guru mengetahui hal ini melalui evaluasi awal di kelas pada saat siswa naik kelas.

Terdapat model evaluasi oleh tenaga pendidik kepada peserta didik diantaranya (a) Model uraian dan pilihan ganda, dan mengisi digunakan untuk penilaian evaluasi pembelajaran; (b) Remedial diberikan pada peserta didik yang belum mencapai KKM; (c) Hambatan yang ditemui pada saat pembelajaran kurikulum darurat sebagai guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian, karena hasilnya sama; (d) Siswa mengerjakan LKS tidak diizinkan ditunggu orang tua (saat luring), mengenali kalimat jawaban yang disampaikan oleh orang tua; (e) Evaluasi hasil belajar secara periodik yaitu mingguan, bulanan dan semesteran menggunakan bentuk lembaran kerja siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa; (f) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai nilai batas kelulusan mata pelajaran, tetapi pada semua aspek baik ketrampilan, pengetahuan dan sikap mengalami penurunan; (g) Namun guru mengeluh bahwa hasil evaluasi tidak menunjukkan kemampuan yang sebenarnya dari siswa, guru mengetahui hal ini melalui evaluasi awal di kelas pada saat siswa naik kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, pada setiap akan dimulainya pembelajaran, semua guru membuat rencana pembelajaran yang disebut dengan RPP (Rencana Proses Pembelajaran). Rencana pembelajaran ini berisikan mengenai berbagai aktivitas yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan, maka dapat disimpulkan bahwa RPP ini merupakan sebuah pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. RPP berfungsi sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran, serta sebagai panduan bagi guru agar dapat memberikan penilaian secara obyektif dan agar pembelajaran selalu terarah dan terukur sesuai dengan materi dan metode yang ada pada RPP. Seluruh guru SDN Pameungpeuk Cisarua Kabupaten Bandung Barat membuat perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu semester dan sebagai acuan untuk dalam melakukan penilaian secara obyektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Ema Paorika, dkk. bahwa perencanaan pembelajaran bertujuan untuk panduan pada tahap proses pembelajaran dan sebagai acuan penilaian pada pembelajaran daring. Beberapa hambatan yang terjadi adalah bahwa adanya keterbatasan sumber daya manusia sebagian besar kurang menguasai teknologi (Rahayu & Haq, 2021). Penelitian lain menyebutkan bahwa terdapat kendala pembelajaran daring adalah terdapat kekurangsiapan guru dalam membuat persiapan untuk membuat metode dalam pembelajaran daring (Sugiyanto et al., 2021; Pratama & Mulyati, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa dengan adanya COVID-19, Kepala Sekolah memberikan kebijakan dalam mengatasi hal tersebut dengan melaksanakan kurikulum darurat yang dikeluarkan oleh kemendikbudristek. Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat membuat kebijakan tentang Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19 dengan carat atap muka sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan BDR (Belajar Dari Rumah). BDR dilaksanakan dengan pembelajaran secara jarak jauh, yaitu pembelajaran di rumah, yang dibagi ke dalam suatu pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dengan jaringan/Online (JARONAH) atau belajar di rumah dengan metode : a) Daring/JARONAH (belajar Online di Rumah) dengan pembelajaran tatap muka virtual dengan menggunakan media zoom meeting, hangout dan Webex. b) JARUNGJUNG (Pembelajaran Kunjungan) yaitu mengunjungi tempat tinggal peserta didik dengan melihat tempat tinggal yang saling berdekatan antara peserta didik dengan tingkat kelas yang sama.

b. Evaluasi Sarana dan Prasarana Di SDN Pameungpeuk Cisarua Kabupaten Bandung Barat

Peneliti melakukan penyebaran angket secara tertutup, pada 1 orang Kepala Sekolah, 14 orang guru, siswa siswi kelas 3 angkatan di setiap angkatan 2017 hingga 2020 dan beberapa orang tua murid. Dari hasil tersebut peneliti mendapatkan 27 informan yang terdiri dari siswa dan orang tua masing-masing sebanyak 6 orang, kepala sekolah 1 orang dan 14 orang guru. Berdasarkan angket yang telah terkumpul, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa (100%) dengan didampingi oleh orang tua melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di rumah pribadi. Pembelajaran tetap mengharuskan siswa untuk tetap aktif dan produktif melaksanakannya secara daring dengan tidak menghilangkan kegiatan yang biasa dilakukan di kampus. Siswa diharapkan mampu belajar mandiri dengan bimbingan dari guru dan orang tua terutama dalam menggunakan perangkat pembelajaran dan mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya dari hasil pengumpulan pendapat orang tua menyebutkan sebagian besar merasa terbebani dengan adanya pembelajaran melalui metode daring, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya (1) Bertambah beban orang tua yang harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada anaknya; (2) Menambah beban biaya dengan harus selalu membeli paket data untuk keperluan pembelajaran daring; (3) Kesulitan mendapatkan sinyal bagi siswa yang rumahnya kurang strategis; (4) Kesulitan dalam mengendalikan perilaku anak-anaknya yang kurang bertanggung jawab atas kewajiban yang diberikan oleh sekolah; dan (5) Sebagian besar orang tua kesulitan membantu mengerjakan tugas anaknya untuk pelajaran matematika dan IPA.

Peran orang tua di masa pembelajaran daring sangat memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemic. Sebelum pemberlakuan pembelajaran secara daring, peran orang tua hanya sebatas memonitoring setelah selesai pembelajaran di sekolah saja, tetapi dengan situasi pandemic orang tua pun mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian siswa masih belum bisa menggunakan perangkat pembelajaran dengan media *zoom* dan *Google Class Room*, sehingga dalam hal ini diperlukan keterlibatan orang tua untuk mendampingi anak-anaknya yang sedang melakukan pembelajaran baik pembelajaran teori maupun dalam menyelesaikan tugas-tugasnya praktek. Sarana dalam pembelajaran daring berupa handphone dengan android, kuota dan sinyal menjadi bagian yang sangat mendukung terhadap kelancaran pembelajaran secara daring (Riyani et al., 2021).

Masalah yang terjadi pada pembelajaran di masa pandemic dengan menggunakan metode pembelajaran daring adalah bahwa tempat melaksanakan pembelajaran siswa dalam hal ini rumah, sangat variative, ada yang tinggal dipertanian, perkampungan sampai pada pegunungan. Hal tersebut mengakibatkan masalah yang sangat krusial, yaitu ketersediaan jaringan. Dalam pembelajaran daring selain sarana berupa handphone dan laptop dibutuhkan jaringan yang sangat stabil untuk kelancaran proses pembelajaran secara daring dalam mengirim tugas berupa foto, video atau audio. Keefektifan pembelajaran di masa pandemic COVID-19 ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media penghubung antara tenaga pendidik dan peserta didik dengan menggunakan kuota dan gawai yang memungkinkan untuk digunakan pada pembelajaran daring (Irmawati & Kaltsum, 2022). Keberadaan sarana teknologi informasi merupakan sarana yang sangat mendukung dalam pembelajaran secara daring, untuk itu perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan jaringan internet dan penyediaan kuota internet secara mencukupi (Rahayu & Haq, 2021).

Hambatan yang ada dengan adanya penerapan kurikulum darurat tersebut adalah adanya pengurangan jam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, belum ditemukannya model pembelajaran secara daring yang efektif diterapkan untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran secara daring sangat bergantung kepada kecanggihan dan teknologi yang bagus, sementara di lingkungan SDN Pamengpeuk Cisarua kabupaten Bandung Barat merupakan wilayah yang sebagian besar masih belum baik dalam aspek teknologi dan jaringan internet.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk menyebutkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring memerlukan agar guru harus memiliki keterampilan dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga penyampaian materi kepada peserta didik dapat terlaksana secara efektif. Selain peran guru, orang tua peserta didik pun dituntut untuk dapat mendampingi anaknya selama melakukan pembelajaran di rumah dan orang tua wajib memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi serta keterbatasan dalam masalah sarana dan pendanaan (Kurniawati, 2022).

c. Hambatan Selama Pembelajaran di Rumah (BDR)

Orang tua merupakan pendamping siswa yang paling dekat di rumah, dalam kondisi pembelajaran secara normal peran orang tua adalah monitoring aktivitas anaknya pada saat di rumah pada saat mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan rumah. Pada masa pandemic COVID-19, dimana pembelajaran secara 100 % dilakukan di rumah dengan metode daring, peran orang tua menjadi penentu keberhasilan pembelajaran secara daring (Ratiwi & Sumarni, 2020). Beberapa hambatan yang dirasakan oleh orang tua adalah adanya keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran anaknya. Selain masalah teknologi para orang tua memiliki beban tinggi dalam masalah biaya untuk membeli kuota internet untuk

memenuhi kebutuhan proses belajar putera putrinya serta diwajibkan harus memiliki HP Android. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nurhasanah bahwa peran orang tua adalah mendampingi, memfasilitasi, memotivasi putera-puterinya dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Nurhasanah, 2020).

Hambatan yang lain ialah orang tua kesulitan untuk mengontrol perilaku anak, Ketika anak sudah merasa bosan belajar di rumah dan kehilangan semangat untuk belajar, anak tidak bisa berinteraksi dengan temannya serta yang paling krusial adalah melepaskan tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengandalkan kepada orang tuanya, hal ini disebabkan anak tidak berinteraksi secara langsung dengan guru sebagai figure yang disegani (Anggraeni et al., 2021).

Hambatan yang terjadi pada masa pembelajaran Pandemi Covid di tingkat Pendidikan dasar adalah pada peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, sehingga dalam hal ini peran guru digantikan dengan orang tua. Orang tua peserta didik diarahkan untuk lebih memperhatikan anaknya dan memonitor anaknya belajar terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu, agar anaknya tetap memiliki kemampuan yang sama seperti masa pembelajaran dimasa normal (Anggraeni et al., 2021). Pembelajaran daring tidak efektif karena banyak faktor yang menghambat berupa keterbatasan sarana prasarana, jaringan kebosanan siswa salam menrima materi pembelajara (Anjelin & Purnomo, 2021).

Proses pembelajaran yang dilakukan masih dengan media dan metode yang sangat terbatas. Tenaga pendidik hanya dapat menyampaikan pembelahan dengan menggunakan media social seperti Whatsapp karena terbatasnya internet yang digunakan. Peranan orang tua pada pembelajaran secara daring sangatlah penting dalam menentukan capaian pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan, terutama dalam meonitoring anak-anaknya dalam melaksanakan proses pembelajaran di rumah. Hambatan lain dalam proses pembelajaran ini adalah keterbatasan beberapa peserta didik maupun orang tua yang belum mengerti dengan teknologi, beberapa diantaranya banyak yang tidak memiliki sarana dan prasarana melaksanakan untuk metode pembelajaran daring, sehingga guru harus mencetak media ajar tersebut dan mengirimkannya kepada beberapa rumah peserta didik. Rasa bosan untuk belajar di rumah juga menjadi salah satu tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran daring sehingga tidak munculnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran daring yang menyebabkan menurunnya sikap dan perilaku peserta didik pada tenaga pendidik dan lingkungan sekitarnya (Ratiwi & Sumarni, 2020).

Demi menunjang proses pembelajaran di rumah, maka proses belajar mengajar dilakukan dengan metode daring yang berjalan di tengah era pandemic COVID-19. Permasalahan yang bermunculan di dalam lingkungan sekolah dasar ini terbentuk diantaranya karena beberapa peserta didik merasa terlalu banyaknya beban dalam belajar dan penugasan yang menyulitkan siswa baik dalam hal memahami maupun pengerjaan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. Terbatasnya media pembelajaran dalam metode daring menyebabkan peserta didik kesulitan dalam penyediaan yang diandalkan pada orang tua, ataupun kedulitan dalam hal pengoperasiannya (Irmawati & Kaltsum, 2022). Kurangnya fasilitas ini menyebabkan terhambatnya peserta didik menyelesaikan kewajiban sesuai waktu yang ditentukan oleh guru, serta permasalahan lainnya adalah kesulitan untuk mengkondisikan di usia anak sekolah dasar untuk dapat focus belajar secara mandiri di rumah, hal ini disebabkan sebagian besar peserta didik beranggapan sekolah sedang libur, bosan karena tidak bertemu dengan temannya, tertekan karena merasa tidak ada tempat bertanya kepada guru. Hal tersebut berakibat negative kepada anak dan berpengaruh terhadap penurunan perilaku dan motivasi belajar anak saat belajar di rumah (Riyani et al., 2021).

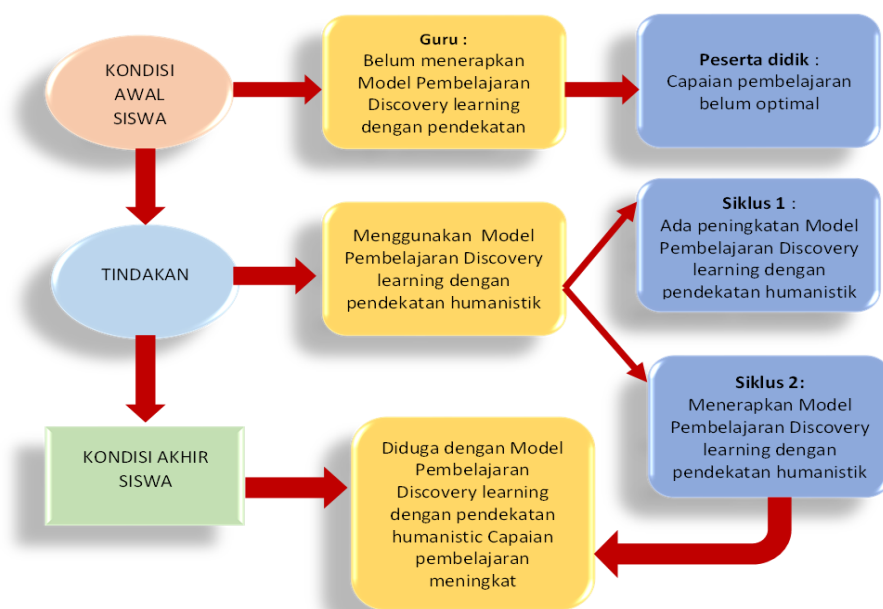
d. Solusi Rancangan Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Penerapan di SD Pameungpeuk lebih focus pada metode JARONAH dikarenakan masa pandemic yang fluktuatif (KBB pernah zona hitam). JARUNGJUNG dilakukan tetapi tidak optimal, hanya dilakukan bagi siswa yang tidak memiliki sarana yang memadai dan mata pelajaran IPA dan matematika. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ulfadhilah (2021), dalam penelitiannya tentang metode pembelajaran daring pada anak usia dini. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 1) Project Based Learning, dimana penerapan metode belajar ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi belajar yang

direkomendasikan dan direalisasikan oleh pihak sekolah yang dapat dikaukan dengan pembuatan video yang kemudian dikirimkan melalui jaringan internet yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk dapat menyimak selagi didampingi penggunaannya oleh orang tua. 2) Metode Pembelajaran Jarak Jauh. 3) Metode Pembelajaran Luar Jaringan. 4) Blanded Learning (Dua Pendekatan).

Sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan secara daring dirasakan kurang tepat, Guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian, karena hasil evaluasi menunjukkan bukan hasil kerja siswa sesungguhnya, kemampuan siswa tidak menggambarkan capaian pada nilainya dan kecenderungan tugas dan soal evaluasi dikerjakan orang tua, penilaian capaian personality siswa menurun. Dampak penerapan kulumul darurat, pada semua aspek baik ketrampilan, pengetahuan dan sikap mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran selanjutnya, Kompetensi khusus siswa pun sangat lemah karena proses belajar daring sulit untuk. Evaluasi pada sikap juga terjadi kemunduran dalam sosialisasi, berinteraksi dan cenderung diam dan beberapa menjadi tidak patuh.

Rancangan model pembelajaran yang ditawarkan adalah *Discovery/Inquiry Learning* dengan pendekatan *humanistic* dengan alur kegiatan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1 : Rancangan Model Pembelajaran *Discovery/Inquiry Learning* Dengan Pendekatan *Humanistic*

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum darurat dengan menggunakan metode pembelajaran secara daring berdampak kurang baik terhadap penerapan kurikulum berikutnya, yaitu Kurtilas sangat berimbang yang kurang baik, terutama dalam sikap dan perilaku peserta didik yang sangat mengalami penurunan secara drastic. Disamping itu dengan penerapan kurikulum darurat, guru mengalami kesulitan dalam menentukan capaian pembelajaran. Aspek-aspek yang mendukung pelaksanaan kurikulum masa pandemic di SDN Pameungpeuk Kabupaten Bandung Barat adalah adanya metode tersendiri, yaitu JARONAH (jalur pembelajaran online di rumah), JALURAH (jalur pembelajaran luring di rumah), JARNASI (jalur pembelajaran kombinasi), dan JARUNGJUNG (jalur guru berkunjung ke rumah peserta didik). Solusi yang ditawarkan adalah Rancangan model pembelajaran yang ditawarkan adalah *Discovery/Inquiry Learning* dengan pendekatan *humanistic*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Anjelin, A. E., & Purnomo, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 159–163. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.236>
- Farantika, D., & Indrawati, D. (2021). Sistem Pembelajaran Dari Rumah Melalui Model Daring TK Al Muhajirin Kota Malang Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(1), 128-141.
- Fauzi, W. N. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Online masa Pandemi Covid-19 di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 171–186. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i2.2885>
- Hamsa Ramadhan, A., Fadillah, H., Khaliza, R., & Nasution, I. (2022). Penerapan Kurikulum Darurat sebagai Strategi Pendidikan dalam Kondisi Pandemic Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 401–407. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2383>
- Irmawati, I., & Kaltsum, H. U. (2022). Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3918–3930. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.1629>
- Kurniawati, A. et al. (2022). Jurnal Pendidikan Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Di Sd Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 51–64.
- Nurhasanah. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone. *Educhild*, 2(2), 58–67. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/nsv42>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(1), 186–199.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Ratiwi, R. D., & Sumarni, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(ISSN: 2686 6404), 304–309.
- Riyani, R., Sultan, M. A., & Yulia, H. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Pada tingkat Sekolah Dasar Analysis of Students' Interest in Online Learning during the COVID-19 Pandemic at the Elementary School Level. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 231–238. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/25841/13037>
- Sugiyanto, R., Rahmawati, L., Cicihana, M., Fransiska, C., & Ayuningrum, S. F. (2021). Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring di SD Lingkungan DAS Desa Pahandut. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(02), 196–204. <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i02.138>
- Ulfadhilah, K. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Efektif Di Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–17.
- Yuliani, S., Aliyyah, R. R., & Muhdiyati, I. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 117-123.